

Submitted : 7 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 28 Januari 2021

Kegiatan *Sharing Session Performance Art* Kabupaten Lombok Timur

**Hary Murcahyanto.¹ Riyana Rizki Yuliatin .² Yuspianal Imtihan ³ Alwan Hafiz⁴
Ashwan Khailani⁵ M.Ridwan Markarma ⁶**

Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi ¹²³⁴⁵⁶

Email: harymurcahyanto@gmail.com,¹ riyanarizki.y@gmail.com ,² iyuspianal@gmail.com,³
ashwankailani.msn@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini berjudul” *Sharing session Performance Art*” dilaksanakan oleh tim Sendratasik fakultas Bahasa Seni dan Humaniora Universitas Hamzanwadi pada awal bulan Maret 2019 sampai akhir bulan Mei 2019. Tujuan dari program ini adalah untuk mewujudkan bentuk usaha yang akan disumbangkan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan dalam memberikan penerangan dalam bentuk penyuluhan kepada sekolah khususnya pelajar agar dapat memelihara kesenian dan memanfaatkan teknologi pada seni pertunjukan untuk memberikan masukan yang dapat diterima oleh pelajar di sekolah dalam perkembangan seni pertunjukan saat ini, penggunaan metode penyampaian informasi agar para pelajar dapat menerima dan melaksanakan dengan mudah serta mewujudkan bentuk penerangan dan penyuluhan yang sesuai kepada para pelajar sehingga diharapkan mereka dapat mengerti tentang pentingnya seni pertunjukan dan mengembangkan dengan teknologi secara benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam program PKM ini dilakukan kegiatan pendampingan kesekolah yang sebelumnya sudah ditentukan. Jumlah sekolah atau mitra dalam proses pendampingan yang dilakukan adalah tiga sekolah, diantaranya adalah SMA 2 MASBAGIK, SMA 1 SUKAMULIA, dan SMA 1 SIKUR. Hasil akhir yang diharapkan pada program ini disamping adanya hubungan kerjasama diantara sekolah atau mitra yang ditentukan diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa dan siswi terhadap pertunjukan dalam bidang seni yang dilakukan.

Kata kunci. *Session Sharing; Performance Art*

Abstract

This community service program activity entitled "Sharing session Performance Art" was carried out by the Sendratasik team of the Faculty of Language Arts and Humanities, Hamzanwadi University in early March 2019 until the end of May 2019. The purpose of this program is to realize the form of business that will be donated by the education institution education in providing information in the form of counseling to schools, especially students in order to maintain the arts and utilize technology in the performing arts to provide input that can be accepted by students in schools in the current development of performing arts, the use of information delivery methods so that students can receive and implement them with easy and realizing appropriate forms of information and counseling to students so that it is hoped that they can understand the importance of performing arts and develop with appropriate technology.

Submitted : 7 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 28 Januari 2021

To achieve these goals, In this PKM program, mentoring activities to schools that have been previously determined are carried out. The number of schools or partners in the mentoring process carried out is three schools, including SMA 2 MASBAGIK, SMA 1 SUKAMULIA, and SMA 1 SIKUR. The final results expected in this program in addition to the existence of a cooperative relationship between the schools or the specified partners are also expected to increase the understanding and ability of students and students to perform in the arts.

Keywords: *Session Sharing; Performance Art*

PENDAHULUAN

Seni pertunjukkan berbeda dengan karya seni rupa seperti lukisan, patung, atau instalasi. Seni pertunjukkan menggunakan tubuh sebagai medium berkarya.(Afrianto, 2014),(Parta et al., 2013), dan (Prayhogi, 2016), Tubuh menjadi media dalam menyampaikan suatu gagasan seni.(Sakti, 2019), (Pradipta & Damajanti, n.d.), dan (Arifin, 2017). Melalui tubuh, hal-hal yang tidak bisa diungkapkan atau ditampung oleh seni konvensional bisa diekspresikan melalui tubuh dalam suatu seni pertunjukkan. Seni pertunjukkan menolak keberadaan pengertian bahwa seni hanya milik dan dinikmati oleh institusi seni yang cenderung *borjuis*. Seni pertunjukkan bisa jauh lebih dekat dengan penikmat seni itu sendiri karena bisa langsung terlibat dalam pertunjukkan tersebut.(Nita, 2006) dan (Purnomo & Subari, 2019). Seni pertunjukkan mengaburkan batas sakral yang biasa tercipta antara penampil dengan penikmat.

Pada awalnya, seni pertunjukkan hanya menggunakan tubuh. Tetapi pada perkembangannya para seniman seni pertunjukkan melibatkan unsur-unsur lain seperti video, lampu, teknologi, detail cahaya, bunyi. Di Indonesia, seni pertunjukkan pertama kali digerakkan oleh Gerakan Seni Rupa Baru pada tahun 1970-an.(Ni Made, 2010),(Iswantara et al., 2012), dan (Saputra, 2011). Sementara istilahnya dikenal kemudian pada tahun 1990an. Meski telah lama muncul dan banyak pula melahirkan seniman-seniman seni pertunjukkan, akan tetapi seni pertunjukkan masih tergolong jarang diketahui, terutama oleh para pelajar karena memang pada dasarnya tidak diajarkan di sekolah. Mereka hanya memahami sebatas pada pembagian dan pemisahan pada bentuk pertunjukkan teater, tari, musik, atau menggabungkannya.(Hidayatullah & Pertunjukan, n.d.),(Indriani, 2001), dan (Julia, 2017). Melihat kenyataan tersebut, maka tim Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik menggagas suatu kegiatan yang menitik beratkan kegiatan pada pengenalan seni pertunjukkan dalam bentuk *sharing session*. *Sharing session* dipilih karena bisa menjembatani pengetahuan tanpa batas yang formal yang bisa menghalangi proses transfer ilmu. Tidak hanya itu, dengan kegiatan yang dikemas secara santai juga dapat membentuk ikatan yang lebih cair antara penyaji materi dengan audiens.

Kegiatan ini menargetkan pelajar sebagai sasaran utama, khususnya pada ekskul yang berkaitan dengan kesenian. Kegiatan ini akan dilaksanakan di SMAN 2 Masbagik, SMAN 1 Sukamulia, dan SMAN 1 Sikur. Pada masing-masing sekolah ditargetkan 15 siswa dalam satu ekskul kesenian untuk menjadi peserta. Dengan harapan nantinya bisa menyebarkan informasi tentang seni pertunjukkan pada teman-temannya yang lain. Hasil kegiatan ini adalah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang seni pertunjukkan. Selain itu luaran tambahan yaitu terciptanya suatu pertunjukkan yang membawa semangat seni pertunjukkan.

Kegiatan seni pertunjukkan di sekolah adalah pembinaan baik formal ataupun non-formal pada pelajar di sekolah khususnya di Lombok Timur. Adapun tujuan dari kegiatan ini

Submitted : 7 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 28 Januari 2021

diantaranya adalah Mewujudkan bentuk usaha yang akan disumbangkan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan dalam memberikan penerangan dalam bentuk penyuluhan kepada sekolah khususnya pelajar agar dapat memelihara kesenian dan memanfaatkan teknologi pada seni pertunjukan; Memberikan masukan yang dapat diterima oleh pelajar di sekolah dalam perkembangan seni pertunjukan saat ini; Menggunakan metode penyampaian informasi agar para pelajar dapat menerima dan melaksanakan dengan mudah;. Mewujudkan bentuk penerangan dan penyuluhan yang sesuai kepada para pelajar sehingga diharapkan mereka dapat mengerti tentang pentingnya seni pertunjukan dan mengembangkan dengan teknologi secara benar.

METODE

Dalam program kegiatan ini, digunakan beberapa metode, antara lain : Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana; Metode diskusi/ *sharing session*, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar seni pertunjukan serta penggunaan teknologi yang benar; Metode Simulasi dan Praktek, yaitu digunakan untuk mendemonstrasikan penggunaan teknologi dalam seni pertunjukan dan model –model seni pertunjukan yang baik.

Kegiatan ini berbentuk *sharing session* dan demonstrasi yang difokuskan kepada ekstrakurikuler yang bergelut pada dunia kesenian. Terdapat 3 sekolah yang menjadi lokasi kegiatan ini seperti yang disampaikan di atas. untuk melaksanakan kegiatan ini terdapat beberapa tahapan metode yang dilakukan, pertama ceramah, pada tahapan ini tim pelaksana kegiatan mensosialisasikan maksud dari kegiatan yang dilakukan terhadap semua peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ini, kemudian metode yang kedua adalah *sharing session*. Maksud dari metode yang kedua ini adalah memberikan sebuah pemahaman terhadap materi yang dijelaskan dengan cara berbagi ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap. Adapun materi yang akan dijelaskan diantaranya, materi tentang konsep seni secara umum, pada materi ini di pandu oleh Ashwan Khailani, Riyana Rizki Yuliatin, dan Alwan Hafiz, dengan materi yang berbeda beda berkaitan dengan konsep seni. Kemudian materi yang kedua adalah manajemen pementasan dan penggunaan teknologi pada seni pertunjukan.. Pada materi ini dipandu oleh Yuspianal Imtihan dan Hary Murcahyanto dalam materi ini peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola sebuah pertunjukan mulai dari bagaimana membentuk kepanitiaan sampai pada pelaksanaan kegiatan pertunjukan serta menggunakan teknologi pada pementasan. Metode terakhir yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan ini adalah demonstrasi. Metode simulasi dan praktek dengan cara demonstrasi. Yang dimaksud pada metode terakhir ini adalah mengaplikasikan hasil berbagi ilmu terhadap pemahaman yang diberikan yang disesuaikan dengan pertunjukan yang akan dilakukan oleh peserta yang mengikuti kegiatan ini.

HASIL KEGIATAN

Dari beberapa sekolah yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan Pkm yang berbasis PMB ini *sharing session* art yang disepakati lebih mengarah kepada seni musik, hal ini disebabkan karena rata rata sekolah yang dijadikan mitra eks school yang di miliki rata rata bergelut pada bidang seni music. Dalam proses penyampain materi yang dilakukan terdapat beberapa hal yang menjadi pokok *sharing sasion* yang dilakukan diantaranya. Pemilihan tema dala pertunjukan, konsep pertunjukan, tata panggung, lighting dan manajemen pertunjukannya. Ke empat hal yang menjadi pokok pembicaraan *sharing* yang dilakukan,

Submitted : 7 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 28 Januari 2021

sebab sebelumnya ketika menanyakan pengalaman para siswa dan siswi yang tergabung dalam ekstrakurikuler yang di geluti tidak memahami ke empat hal tersebut. Misalnya tema pertunjukan. Tema pertunjukan yang dimaksud dalam hal ini adalah ide fikiran atau suatu gagasan pokok yang dilakukan dalam pementasan atau pertunjukan, dari tema inilah kemudian berkembang konsep yang dipakai dalam pertunjukan yang dilakukan seperti apa (inilah pemahaman tentang konsep), seperti tema yang dipakai mengarah kepada tradisi tentu konsep mulai dari tata panggung dan lighting yang dimainkan memberikan kesan tentang ketradisian. Berikut dokumentasi sharing sasion tentang performance art yang diberikan



Foto 1 : kegiatan *sharing sesion performance art*

Setelah memberikan pemahama tentang lima hal pokok materi yang dijelaskan di atas maka terdapat titik terang pemahaman siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan sharing sasion tersebut, hal ini terbukti pada pementasan yang dilakukan saat adanya ulang tahun sekolah, semua panitia sekaligus peserta yang mengikuti kegiatan sharing sesion tersebut mulai memperlihatkan adanya keselarasa tema dengan konsep yang digunakan saat melaksanakan acara ulang tahun sekolahnya tersebut. Bahkan sampai pada konsep panggung yang di bentuk. Berikut dokumentasi kegiatan acara pementasan musik pada acara ulang tahun sekolah SMA 1 Masbagik yang dijadikan sebagai sampel acara pada pelaksanaa acara *sharing sesion*.

Submitted : 7 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 28 Januari 2021



Foto 2 : Pementasan Musik



Foto : siswa dan siswi pada pementasan musik

KESIMPULAN

Pelaksanaan sharing sesion tentang *performance art* sangat dibutuhkan oleh siswa dan siswi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat dengannya, sebab minimnya pemahaman yang dimiliki. Selain itu juga pengalaman yang dimiliki oleh bapak ibu guru seni budaya yang ada disekolah tersebut bisa dikatakan minimnya pengalaman serta pemahaman terhadap *performing art*. Ada lima hal yang menjadi bahan pokok materi dalam kegitan ini diantaranya pemahaman tentang tema pertunjukan, konsep pertunjukan, tata panggung, lighting, manajemen pementasan dan penggunaan teknologi pada seni pertunjukan.

Submitted : 7 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 28 Januari 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, D. T. (2014). Teater Garasi Seni Rupa Media Naratif Peristiwa Teater & Waktu Batu. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 6(1).
- Arifin, S. (2017). ANALISIS TEKNIK PELATIHAN AKTOR VIA NEGATIVA JERZY GROTOWSKI PADA NASKAH ALJABAR KARYA ZAK SORGA. *Solah*, 7(1).
- Hidayatullah, R., & Pertunjukan, P. P. S. (n.d.). *PENDIDIKAN SENI SEBAGAI PENDIDIKAN ESTETIS*.
- Indriani, D. (2001). *Opera Theater Anak di Yogyakarta Dengan Penekanan Pada Citra Bangunan yang Berdasarkan Fantasi Anak*.
- Iswantara, N., Soemanto, C. S., Haryono, T., & Simatupang, L. L. (2012). Proses Kreatif Teater Garasi Yogyakarta Dalam Lakon Waktu Batu. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 13(2).
- Julia, J. (2017). *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.
- Ni Made, R. (2010). *Transformasi Seni Pertunjukan Bali Menjadi sebuah Industri Kreatif*. ISI Denpasar.
- Nita, C. I. R. (2006). *Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Jathilan dalam Upacara Ritual Kirab Pusaka pada Masyarakat Kampung Tidar Warung Kelurahan Tidar Magelang*. Universitas Negeri Semarang.
- Parta, I. W. S., Yustiono, Y., & Damayanti, N. Y. (2013). Kajian Karya-Karya I Nyoman Erawan, antara Tradisi dan Modernitas. *Journal of Visual Art and Design*, 5(2), 135–154.
- Pradipta, B. W., & Damajanti, I. (n.d.). Kajian Karya Seni Performans Melati Suryodarmo. *Visual Art*, 2(1), 180012.
- Prayhogi, I. (2016). Penciptaan Video Musik dengan Materi Performance Art. *Jurnal Seni Rupa*, 4(2).
- Purnomo, H., & Subari, L. (2019). Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan. *JURNAL SATWIKA*, 3(2), 111–124.
- Sakti, F. N. (2019). Seni Dalam Media Komunikasi di Era Kontemporer Reinversi Nilai-Nilai Estetis dan Estetis Untuk Pengembangan Paradigma Baru Pendidikan Seni Rupa Dan Desain Berbasis Budaya Visual Nusantara. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2019*, 173–175.
- Saputra, A. Y. (2011). *Ekspresi pecinta pertunjukkan musik dangdut dalam karya seni patung*.